

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI RSKDIA SITI FATIMAH MAKASSAR

Rahmatullah

Program Studi Diploma IV Kebidanan Stikes STIKES Graha Edukasi Makassar

Email: rahmatullah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: Anemia adalah kekurangan (defisiensi) sel darah merah karena kadar hemoglobin yang rendah. Sel darah merah berfungsi sebagai sarana transportasi zat gizi dan oksigen yang diperlukan pada proses fisiologis dan biokimia dalam setiap jaringan tubuh. Kadar hemoglobin yang normal wanita hamil adalah 11 gr %. **Metode:** Penelitian dilaksanakan bulan November 2016 di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di poli KIA RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di poli KIA RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2016 sebanyak 49 orang dengan tehnik pengambilan sampel Purposive Sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (49,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (51,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami anemia sebanyak 23 orang (46,9%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 26 orang (53,1%). **Simpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. **Saran:** Diharapkan agar pihak rumah sakit agar senantiasa meningkatkan program penyuluhan mengenai penyebab anemia pada ibu hamil dan melakukan kunjungan antenatal minimal 4 kali selama kehamilan

Kata kunci : Pengetahuan, Kejadian Anemia

ABSTRACT

Objective: Anemia is a deficiency (deficiency) of red blood cells due to low hemoglobin levels. Red blood cells function as a means of transporting nutrients and oxygen that are needed in physiological and biochemical processes in every body tissue. The normal hemoglobin level of a pregnant woman is 11 gr%. **Method:** The study was conducted in November 2016 at Siti Fatimah Hospital Makassar. The population in this study were all pregnant women who visited the KIA Pol RSKDIA Siti Fatimah Makassar in 2016. The samples in this study were pregnant women who visited the KIA pol RSKDIA Siti Fatimah Makassar in 2016 as many as 49 people with Purposive Sampling sampling techniques. **Results:** The results showed that of the 49 people used as samples, 24 people (49.0%) had good knowledge and 25 people (51.0%) lacked knowledge. The results showed that of the 49 people used as samples, there were 23 people who were anemic (46.9%) and 26 people who didn't have anemia (53.1%). **Conclusion:** The results showed that there is a relationship of knowledge with the incidence of anemia in pregnant women. **Suggestion:** It is hoped that the hospital will continue to improve counseling programs on the causes of anemia in pregnant women and make antenatal visits at least 4 times during pregnancy

Keywords: Knowledge, Anemia

PENDAHULUAN

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa 532.000 perempuan meninggal dunia akibat persalinan. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan sebanyak 542.000 perempuan meninggal dunia, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 2016 yaitu sebanyak 579.000 perempuan meninggal dunia (WHO, 2016).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 102/100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini sesuai dengan pencapaian target dari sebelumnya (SDKI, 2016)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak

42/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 39/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 36/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 6/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 9/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 11/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Makassar, 2016).

Anemia adalah kekurangan (defisiensi) sel darah merah karena kadar hemoglobin yang rendah. Sel darah merah berfungsi sebagai sarana transportasi zat gizi dan oksigen yang diperlukan pada proses fisiologis dan biokimia dalam setiap jaringan tubuh. Kadar hemoglobin yang normal wanita hamil adalah 11 gr %. Seorang ibu dengan kondisi anemia pada masa kehamilan memiliki risiko untuk melahirkan bayi belum cukup bulan (prematur), BBLR, keguguran, perdarahan, baik sebelum dan sesudah persalinan, persalinan yang tidak lancar, kematian janin dalam kandungan, kematian ibu hamil/bersalin, dan kejang-kejang pada kehamilan (Saifuddin, AB. 2014).

Penderita anemia akan mengalami gejala bervariasi, mulai dari anemia ringan sampai berat, tergantung dari kadar hemoglobin dalam darahnya. Gejala yang sering muncul diantaranya adalah 5 L (letih, lemah, lesu, lelah dan lunglai), pucat pada kelopak mata bawah, daya ingat dan konsentrasi menurun. Gejala neurologik berupa mudah kesemutan pada tungkai terutama pada anemia akibat defisiensi vitamin B12 serta gejala dekomposisi kordis (Pudiastuti, 2013).

Tingginya kejadian anemia erat kaitannya dengan faktor gizi saat ibu hamil karena itu memperbaiki pola makan merupakan jurus penting untuk mengatasi anemia, terlalu dekat jarak kehamilan, karena cadangan zat besi ibu yang sebenarnya belum pulih akan terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya (Saifuddin, AB. 2014).

Pada masa kehamilan untuk tumbuh dan berkembang janin membutuhkan nutrisi, oksigen dan zat-zat lainnya yang mana semua itu didapat dari ibu melalui plasenta. Sehingga terjadi perubahan-perubahan secara fisiologis dalam kehamilan yang mana darah bertambah banyak, yang disebut dengan hidremia atau hypervolemia karena itu terjadi pengenceran darah yang disebabkan oleh ketidak seimbangan pertambahan sel-sel darah merah dengan plasma darah. Perbandingan pertambahan tersebut adalah

plasma darah bertambah 30 %, sel-sel darah bertambah 18 % dan hemoglobin bertambah 19 % (Mochtar, 2014).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal atau memeriksakan kehamilannya (Pantikawati. I. 2013).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur dan tepat waktu antara lain kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa (Marmi. 2014).

Ketidakpatuhan dan kepuasan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko terjadinya anemia. Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi mengalami anemia dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. Dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Manuaba, IGB. 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Hasna Amany (2015) menunjukkan bahwa dari 91 responden memiliki pengetahuan baik 64 (70,3%), pengetahuan tidak baik 27 (29,7%), anemia 68 (74,7%), tidak anemia 23 (25,3%). Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuandengan kejadian anemia ($p=0,335$).

Hasil penelitian dilakukan oleh Ginarti, K (2014) menunjukkan bahwa dari 56 orang yang dijadikan sampel, terdapat 31 orang yang berpengetahuan baik mengenai anemia maka diperoleh nilai $p=0,007$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian dilakukan oleh Oktaviani, K (2012) menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sampel, terdapat 19 orang yang berpengetahuan baik mengenai anemia maka diperoleh nilai $p=0,014$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSKDIA Siti Fatimah Makassar tahun 2016 jumlah

kunjungan ibu hamil sebanyak 530 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 575 orang dan pada bulan Januari s/d Juli 2016 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 316 orang (Rekam Medik, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makassar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran (*Notoatmodjo, 2014*)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakterisasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di poli KIA RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2016.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di poli KIA RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada dan bersedia menjadi responden pada saat penelitian berlangsung.

HASIL

Penelitian dilaksanakan bulan November 2016. di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di poli KIA RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di poli KIA RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2016 sebanyak 49 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Tentang Tingkat Pengetahuan
Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar
Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Baik	24	49,0
Kurang	25	51,0
Total	49	100,0

Sumber : *Data primer 2016*

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (49,0%) dan yang

berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (51,0%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil
Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar
Tahun 2016

Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	f	(%)
Ya	23	46,9
Tidak	26	53,1
Total	49	100,0

Sumber : *Data primer 2016*

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami

anemia sebanyak 23 orang (46,9%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 26 orang.

Tabel 5.3
Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia
Pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makassar
Tahun 2016

		Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah		Nilai <i>p</i>
Pengetahuan		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
Baik		3	12,5	21	87,5	24	100,0	0.000
Kurang		20	80,0	5	20,0	25	100,0	
Total		23	46,9	26	53,1	49	100,0	

Sumber : Data primer 2016

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdapat 3 orang (12,5%) yang mengalami anemia dan 21 orang (87,5%) yang tidak mengalami anemia. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang, terdapat 20 orang (80,0%) yang mengalami anemia dan 5 orang (20,0%) yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil analisis *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

DISKUSI

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Pada awal kehamilan, program suplementasi tidak akan berhasil karena "*morning sickness*" dapat mengurangi keefektifan obat. Namun cara ini baru akan berhasil jika pemberian tablet di lakukan dengan pengawasan yang ketat. Kebutuhan akan zat besi oleh ibu selama kehamilan ialah 1000 mg besi yang di perlukan untuk janin, plasenta dan untuk pertambahan volume darah ibu. Kebutuhan zat besi pada ibu dapat di lihat berdasarkan trimester kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdapat 3 orang (12,5%) yang mengalami

anemia dan 21 orang (87,5%) yang tidak mengalami anemia. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang, terdapat 20 orang (80,0%) yang mengalami anemia dan 5 orang (20,0%) yang tidak mengalami anemia

Berdasarkan hasil analisis *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Hasna Amany (2015) menunjukkan bahwa dari 91 responden memiliki pengetahuan baik 64 (70,3%), pengetahuan tidak baik 27 (29,7%), anemia 68 (74,7%), tidak anemia 23 (25,3%). Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuandengan kejadian anemia ($p=0,335$).

Hasil penelitian dilakukan oleh Ginarti, K (2014) menunjukkan bahwa dari 56 orang yang dijadikan sampel, terdapat 31 orang yang berpengetahuan baik mengenai anemia maka diperoleh nilai $p=0,007$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada masa kehamilan untuk tumbuh dan berkembang janin membutuhkan nutrisi, oksigen dan zat-zat lainnya yang mana semua itu didapat dari ibu melalui plasenta. Sehingga terjadi perubahan-perubahan secara fisiologis dalam kehamilan yang mana darah bertambah banyak, yang disebut dengan hidremia atau hypervolemia karena itu terjadi pengenceran darah yang di sebabkan oleh ketidak seimbangan pertambahan sel-sel darah merah dengan plasma darah. Perbandingan pertambahan tersebut adalah plasma darah bertambah 30 %, sel-sel darah bertambah 18 % dan hemoglobin bertambah 19 % (Mochtar, 2014).

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritroprotein, akibatnya volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit)

meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi

Peneliti berasumsi bahwa hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen sedangkan oksigen berfungsi untuk mengantarkan nutrisi keseluruh tubuh termasuk plasenta. Hemoglobin kurang berarti oksigen juga kurang, sehingga hasil konsepsi tidak mendapat cukup asupan nutrisi dan oksigen menyebabkan sebagian atau seluruh jaringan plasenta lepas, bagian yang terlepas dianggap benda asing, sehingga rahim berusaha untuk mengeluarkan dengan kontraksi maka terjadilah abortus. Keadaan ini berlangsung pada umur kehamilan kurang dari 22 minggu.

SIMPULAN

Penelitian dilaksanakan bulan November 2016 di RSKDIA Siti Fatimah Makassar maka setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (49,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (51,0%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami anemia sebanyak 23 orang (46,9%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 26 orang (53,1%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak rumah sakit agar senantiasa meningkatkan program penyuluhan mengenai penyebab anemia pada ibu hamil dan melakukan kunjungan antenatal minimal 4 kali selama kehamilan.
2. Diharapkan kepada ibu hamil agar mengkonsumsi tablet Fe dan multivitamin, mengkonsumsi makanan yang bergizi, karena makanan yang bergizi akan memenuhi kebutuhan energi juga untuk mempercepat proses penyembuhan, istirahat dan tidur yang cukup karena dapat membantu memulihkan stamina dan membantu kondisi stabil, dan menganjurkan kepada ibu untuk datang mengontrol kapan saja atau setiap ada keluhan.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan menggunakan variabel lain

REFRENSI

- Afifah Hasna Amany (2015) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (jurnal pdf)*.
- Arikunto. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Salemba Medika
- Budiman, 2014. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Depkes. RI. 2016. *Profil Kesehatan Kemenkes RI*.
- Ginarti, K (2014) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (jurnal pdf)*.
- Dewi, R 2013. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologis*, Jakarta : EGC.
- Hidayat, A. 2014. *Prosedur penelitian dan analisa teknik data*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Kemenkes. 2016. *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Manuaba, IGB. 2014. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan. Jakarta.
- Mochtar. R. 2014. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Marmi. 2014. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Mandriwati, G A. 2013. *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Edisi 1. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Oktaviani, K. (2012) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (jurnal pdf)*.
- Pantikawati. I. 2013. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pudiastuti, D. 2013. *Kebidanan Komunitas*, Edisi 1. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sulistiyawati, A. 2013, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Saifuddin, AB, 2014. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*, Edisi keempat, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta
- SDKI. 2016. *Angka Kematian Ibu Melonjak*. (Online). Diakses tanggal 28 Juli 2016. Makassar
- Salmah. Dkk. 2014. *Asuhan kebidanan Antenatal*. Jakarta : EGC.
- Varney, H. 2014. *Asuhan Kebidanan*, Jakarta: EGC.
- Wiknjosastro. H. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

WHO, 2016. *Angka Kematian Ibu*. (Online).
Diakses tanggal 28 Juli 2016, Makassar